

**PENGUATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC
KNOWLEDGE*) DALAM PEMBENTUKAN SEMANGAT KEBANGSAAN
SISWA SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 32 GUNUNGSITOLI
SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

SRI NURHALIZAH ZEGA

NPM.1902060016



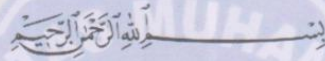
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELISPENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Sri Nurhalizah Zega
Npm : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

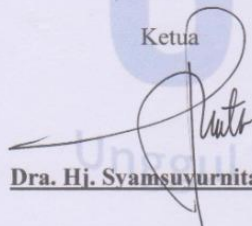
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

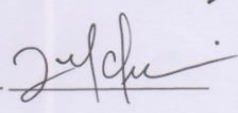
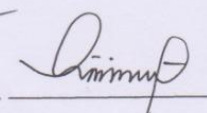
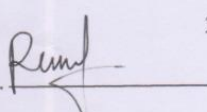
Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si
2. Hotma Siregar, S.H., M.H
3. Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sri Nurhalizah Zega
NPM : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui Oleh
Pembimbing,

Ryan Taufika S.Pd., M.Pd

Disetujui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Sri Nurhalizah Zega, Npm, 1902060016 Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa Smp Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) dalam pembentukan semangat kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), apa penyebab rendahnya pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan upaya apa yang dilakukan untuk memperkuat pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dalam menguatkan semangat kebangsaan siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli terhadap pengetahuan kebangsaan (*Civic Knowledge*) tergolong cukup baik. Namun juga masih tergolong rendah terhadap pengetahuan kewarganegaraan yang dimiliki. Penyebab dari adanya beberapa siswa yang tergolong rendah pengetahuan kewarganegaraannya yaitu dikarenakan (1) fasilitas yang kurang memadai, dan (2) semangat belajar yang tidak stabil. Upaya yang terus dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya pengetahuan kebangsaan yang dimiliki sebagian siswa dengan (1) mengembangkan media pembelajaran, memberikan fasilitas yang cukup seperti buku, video pembelajaran dan informasi-informasi yang lebih luas dan mendetail kepada para siswa dan (2) memotifasi para siswa dengan menceritakan hal-hal terkait wawasan kebangsaan seperti sejarah perjuangan para pahlawan.

Kata Kunci : *Civic Knowledge*, Semangat Kebangsaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang dan kaya akan ilmu pengetahuan.

Salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah penulis mampu menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGUATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC KNOWLEDGE*) DALAM PEMBENTUKAN SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 32 GUNUNGSITOLI”** guna untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Kemudian selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang paling utama yaitu Allah SWT yang selalu memberikan penulis nikmat kesehatan, keselamatan, kedamaian diri dan juga kemudahan dalam menulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggungjawabnya.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda tersayang Idris Zega dan Ibunda tercinta Syafrida Tanjung serta tak lupa juga kepada adik-adik saya Masithah Zega, Puspa Astriani Zega, dan Marjan Saleh Zega yang telah banyak memberi dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum,** selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum,** selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd,** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan Ilmu selama proses perkuliahan.
9. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang sudah banyak membantu penulis.
10. Kepada kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Ibu Elfitriani Tanjung, S.Pd dan Ibu Nurmaini Telaumbanua, S.Pd selaku informan yang memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Santri Marfirah Zai dan Sundari yang telah memberi dukungan penuh serta doa dan menaikkan mood untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian.
12. Kepada teman-teman yang istimewa Indana Zulfa, Rani Hikma Yudi Lubis, Putri Wulandari Azzahra dan Siti Maliza Harahap yang telah menjadi keluarga baru penulis di perantauan memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
13. Seluruh teman-teman sekelas Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta seluruh orang-orang yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya.
14. Kepada teman-teman PMIN MEDAN 2019 yang menjadi wadah pertama penulis mendapat pengalaman belajar organisasi yang sampai sekarang menjadi manfaat yang baik bagi penulis.

15. Kepada teman-teman PK IMM FKIP UMSU yang memberikan pengalaman dalam perjalanan organisasi penulis, tempat belajar dan berbagi banyak ilmu dan motivasi yang diberikan.
16. Kepada HMJ PPKn FKIP UMSU tempat dimana Penulis mendapat peran penting dan belajar mengendalikan banyak hal dengan baik. Adik-adik HMJ yang banyak meninggalkan kesan terbaik bagi penulis.
17. Ucapan terimakasih teristimewa kepada Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, waktu, pikiran dan materi kepada penulis dalam menempuh perkuliahan selama 4 tahun. Terkhusus keluarga Tanjung dan Zega yang berperan penting dalam setiap perjalanan pendidikan penulis. Tidak ada yang bisa menggantikan cinta kalian di hati penulis

Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya. Kiranya Allah SWT membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang di berikan semua pihak. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2023

Penulis

Sri Nurhalizah Zega

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teoritis.....	11
2.1.1 Pengertian Penguatan.....	11
a. Penguatan Verbal	11
b. Penguatan Non Verbal	12
2.1.2 Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>).....	14
a. Pengertian Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>)	18
b. Pembagian Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>)	19
2.1.3 Semangat Kebangsaan (Nasionalisme).....	21
a. Pengertian Semangat Kebangsaan (Nasionalisme).....	21
b. Tujuan Semangat Kebangsaan (Nasionalisme)	23

c. Konsep Semangat Kebangsaan (Nasionalisme).....	24
2.2 Peneltian Yang Relevan	26
2.3 Kerangka Konseptual	30
BAB II METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian	32
3.2.2. Waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3.4 Sumber Data Penelitian	34
3.5 Instrumen Penelitian.....	35
3.5.1 Observasi.....	36
3.5.2 Wawancara	36
3.5.3 Dokumentasi.....	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Reduksi Data	37
3.6.2 Penyajian Data.....	38
3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	38
3.7 Rencana Pengujian Keabsahan Data	38
3.7.1 Triangulasi.....	39
3.7.2 Member Chek	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Temuan Penelitian.....	40
4.1.1 Profil SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli	40

a. Identitas SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.....	40
b. Data Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli	41
c. Sarana Prasarana SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli..	41
d. Data Guru SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.....	42
e. Visi dan Misi SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli	43
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.2.1 Pemahaman Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Tentang Nasionalisme	43
4.2.2 Kondisi Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>) Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli	46
4.2.3 Upaya Guru Untuk Memperkuat Pengetahuan Kewarganegaraan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.....	49
4.2.4 Hasil Kuesioner yang disebarkan Kepada Para Siswa	52
4.3 Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian	33
Tabel 2 Data Siswa	41
Tabel 3 Sarana Prasarana Sekolah	421
Tabel 4 Data Guru.....	42
Tabel 5 Hasil Kuesioner	52
Tabel 6 Hasil Kuesioner	53
Tabel 7 Hasil Kuesioner	53
Tabel 8 Hasil Kuesioner	54
Tabel 9 Hasil Kuesioner	55
Tabel 10 Hasil Kuesioner	55
Tabel 11 Hasil Kuesioner	56
Tabel 12 Hasil Kuesioner	57
Tabel 13 Hasil Kuesioner	57
Tabel 14 Hasil Kuesioner	58
Tabel 15 Hasil Kuesioner	59
Tabel 16 Hasil Kuesioner	60
Tabel 17 Hasil Kuesioner	60
Tabel 18 Hasil Kuesioner	61
Tabel 19 Hasil Kuesioner	62
Tabel 20 Hasil Kuesioner	63
Tabel 21 Hasil Kuesioner	63
Tabel 22 Hasil Kuesioner	64
Tabel 23 Hasil Kuesioner	65
Tabel 24 Hasil Kuesioner	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi SMP Swasta Muhammadiyah.....	100
Gambar 2 Situasi Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah.....	100
Gambar 3 Situasi Kelas Siswa.....	101
Gambar 4 Bersama Kepala Sekolah	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	81
Lampiran 2 Form K-2	82
Lampiran 3 Form K-3	83
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	84
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	85
Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	87
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal	88
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	89
Lampiran 9 Surat Permohonan Perubahan Judul	90
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset	91
Lampiran 11 Surat Balasan Riset	92
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka	93
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	94
Lampiran 14 Hasil Tes Turnitin	95
Lampiran 15 Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	98
Lampiran 16 Dokumentasi Kegiatan	99
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang kian marak selalu terjadi dengan bergudang perubahan-perubahan terbaru yang selalu di tingkatkan tiap tahunnya. Bukan hanya di satu negara tertentu saja, tetapi di hampir seluruh negara di dunia mengalami dampak dari perubahan yang terjadi saat ini. Ditengah perkembangan dunia yang globalistik Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak perubahan besar dari proses perkembangan zaman yang sangat signifikan. Mulai dari cara kerja dalam suatu bidang tertentu, cara berpakaian, cara berfikir dan cara pandang terhadap sesuatu hal. Menurut Edison A. Jamli dkk, Globalisasi itu merupakan sebuah proses pemunculan sebuah gagasan, yang kemudian dipromosikan, tujuannya adalah untuk diikuti oleh bangsa lain dan akhirnya akan disepakati bersama menjadi panutan bersama bagi bangsa-bangsa diseluruh belahan dunia. Dapat kita ketahui bahwa hal-hal tersebut yang akan membawa perubahan sehingga dari berbagai perubahan tersebut kerap menimbulkan disintegrasi yang menyebabkan perpecahan antar warga negara.

Hal ini mengakibatkan Indonesia mengalami kemunduran dari segi pemahaman mengenai wawasan kebangsaan dan jiwa semangat nasionalisme terkhususnya generasi muda. Dimana seharusnya generasi muda ini yang memiliki peranan utama dalam memelihara keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Setiap negara ingin menyajikan pendidikan yang baik terhadap warga

nya agar dapat menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Alasan ini lah yang menjadikan tiap-tiap negara itu menginginkan generasi muda yang memiliki cara pandang yang baik terhadap negaranya. Cara pandang yang berupa sikap dan kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air dalam menjunjung tinggi rasa kesatuan dan persatuan, memiliki hasrat besar dalam mempererat rasa persatuan dan kesatuan serta jiwa ingin membangun Indonesia menjadi negara yang tidak terdisintegrasikan sekalipun dalam persaingan dunia yang globalistik tanpa harus mengorbankan akar budaya dan nilai-nilai dasar pancasila sebagai dasar berbangsa dan bernegara.

Para generasi muda saat ini adalah mereka yang kelak akan menjadi pemimpin dari bangsa ini, maka dari itu generasi muda haruslah memiliki semangat kebangsaan yang kuat didalam diri mereka agar tidak tertutupi oleh perubahan-perubahan besar di dunia mengenai betapa besarnya perjuangan bangsa Indonesia hingga menjadi bangsa yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Terkait dengan konsep generasi muda, Merujuk pada Undang-Undang No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun (Pasal 11). Selanjutnya, amanat Undang-Undang No. 40 tahun 2009 Pasal 16 menguraikan tentang peran, tanggung jawab dan hak pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan.

Semangat kebangsaan menjadi salah satu hal terpenting dalam menjalani hubungan antar bangsa dalam pergaulan dengan bangsa lain di ruang lingkup

internasional. Semangat kebangsaan berisikan mengenai komitmen dan semangat persatuan dalam peningkatan kualitas hidup bangsa, yang dimana tujuan dari wawasan kebangsaan ini menolak diskriminasi suku, ras, keturunan, warna kulit, agama dan status sosial.

Semangat kebangsaan menjadi bagian paling terpenting dalam aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Terutama sangat penting bagi para generasi muda, terkhusus para pelajar di Indonesia. Upaya peningkatan semangat kebangsaan bagi generasi muda khususnya pelajar dilakukan dengan membangun karakter agar memiliki wawasan kebangsaan dan motivasi yang kuat serta memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masa depan bangsa dan negaranya.

Maliki (2010, hlm.180) mengatakan bahwa “wawasan kebangsaan adalah cara pandang yang dapat memberi pijakan bagi anak bangsa dalam membangun kohesi sosial dan kesepakatan hidup bersama ditengah negeri yang memiliki ribuan pulau, pluralitas etnis, bahasa, budaya, ideologi beserta agama”. Wawasan Kebangsaan pada hekekatnya adalah suatu pandangan atau cara pandang yang mencerminkan sikap dan kepribadian bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

Ketetapan majelis permusyawaratan rakyat tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN masih relevan dengan sekarang, dimana menyatakan bahwa wawasan kebangsaan merupakan wawasan nasional yang bersumber pada pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan

bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional.

Melalui semangat kebangsaan yang luas dan kuat para pelajar di Indonesia dapat menjadi benih generasi muda yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai dasar bernegara, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh banyaknya perubahan di era globalisasi ini. Semangat kebangsaan ini tidak hanya mencakup tentang cara pandang anak bangsa terhadap tanah air tetapi dimulai dari mempelajari dan mengetahui sejarah panjang perjalanan Indonesia. Mempelajari seluruh hal-hal yang menyangkut tentang Indonesia dari yang terkecil hingga ke hal-hal yang paling penting, yang secara perlahan akan menimbulkan rasa cinta yang kuat terhadap tanah air, sehingga otomatis akan dapat mempengaruhi cara pandang anak bangsa dalam melindungi negaranya.

Wadah dari semangat kebangsaan ini sangat banyak bentuknya saat ini. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini kita dapat membagikan berbagai informasi yang bermanfaat terutama mengenai berbagai hal yang menyangkut semangat kebangsaan. Sangat banyak yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari wawasan kebangsaan, salah satunya adalah melalui literasi kebangsaan (*Civic Literacy*). Dimana didalamnya mengandung tentang bacaan-bacaan kenegaraan yang sangat luas dan informan untuk para pelajar di Indonesia.

Pelaksanaan literasi kewarganegaraan lebih mengarah kepada proses pembentukan warga negara yang dapat memikirkan solusi permasalahan bangsa

yang ada untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Suryadi, 2010) menyatakan bahwa literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan warga negara dalam mengatasi masalah-masalah sosial, politik dan kenegaraan.

Dapat di raba betapa pentingnya *civic literacy* di kalangan lingkungan pelajar yang seharusnya di pupuk sejak memasuki dunia pendidikan. Raharjo (2018) dalam penelitian yang lainnya juga menyatakan urgensi *civic literacy* bagi kaula muda sangat diperlukan, guna memperkuat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi harus dibarengi dengan pemahaman wawasan kebangsaan, agar masyarakat tidak terprovokasi dengan berita berita hoax yang bisa memicu perpecahan dan tentunya bisa membedakan kebenaran dari suatu informasi.

Memaksimalkan *civic literacy* merupakan upaya yang kongkrit dalam mengiringi kemajuan teknologi dan tentunya menjadikan bekal bagi pemuda generasi milenial. Namun fakta nyata yang disaksikan saat ini masih sangat banyak para siswa di sekolah yang tidak begitu mendalami dan menghayati wawasan kebangsaan, bahkan dapat mencapai titik rasa malas untuk mempelajarinya.

SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak persis di Jln. Karet No. 28 Kel.Iilir Gunungsitoli yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Gunungsitoli yang berupaya untuk terus menerus memacu ketertarikan para siswa dalam *Civic Literacy* yang berdampak besar pada pengetahuan wawasan kebangsaan para

siswa di sana. Upaya dilakukan para guru dengan menyediakan literatur-literatur yang mengandung informasi-informasi kenegaraan dalam pembelajarannya. Namun setelah melakukan beberapa wawancara singkat dengan salah satu tenaga pendidik disana ternyata dengan upaya itupun tingkat ketertarikan para siswa masih terbilang cukup rendah.

Penyebab utama dari hal tersebut salah satunya cenderung kepada rasa bosan para siswa dalam mempelajari literatur-literatur tersebut yang terbilang cukup menimbulkan rasa bosan pada cara pembelajaran dan pengenalan mengenai *Civic Literacy* yang berisikan berbagai macam pengetahuan penting yang mencakup wawasan kebangsaan. Disinilah timbulnya peluang besar hilangnya dasar-dasar wawasan kebangsaan yang sebelumnya pernah diterima para siswa dijenjang pendidikan sebelumnya. Maka pada kasus seperti inilah diperlukan adanya penguatan *civic literacy* para siswa agar wawasan kebangsaan yang mereka miliki semakin terbentuk semakin kuat dan baik sehingga meninggalkan dampak yang sangat berarti bagi keberlangsungan bernegara dengan baik dan kokoh.

Dari uraian persoalan diatas dapat diketahui bahwa pentingnya penguatan pengetahuan kebangsaan (*civic knowledge*) yang mencakup mengenai literasi kebangsaan yang kemudian menjadi salah satu cara yang solutif untuk menumbuhkan minat para siswa terhadap literasi kebangsaan.

Civic knowledge berkenaan dengan apa-apa yang perlu diketahui dan dipahami secara layak oleh warga Negara. Dikatakan bahwa *civic knowledge* berisikan item pernyataan yang berkaitan dengan sejarah dan pengetahuan

kontemporer, seperti pemahaman tentang struktur dan mekanisme pemerintah konstitusional dan prinsip-prinsip yang melandasinya. Pengetahuan Kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasarkan hukum, peradilan yang bebas dan tidak memihak, korupsi, sejarah nasional, hak dan kewajiban warga Negara, hak asasi manusia, hak sipil dan hak politik.

Hasil pengamatan sementara terhadap proses penelitian tentang pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Kota Gunungsitoli, pada kenyataannya masih banyak yang kurang memahami tentang pengetahuan kewarganegaraan, serta apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai siswa dan sebagai warganegara yang baik.

Penulis juga melihat diantara mereka yang belum mengerti makna dari pengetahuan kewarganegaraan, yang mengakibatkan rasa nasionalisme pada diri para siswa tidak ada lagi rasa peduli antar sesama teman dilingkungan ssekolah maupun di sekitarnya. Jika hal itu terjadi maka siswa tidak bisa memahami dirinya sebagai Warganegara sekaligus menjadi contoh dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya meningkatkan kualitas pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) pada siswa yaitu dengan membentuk pribadi yang bermoral, beradab, prilaku dan kepribadian yang sehat dan berjiwa Nasionalisme tinggi. Dengan adanya latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul: **“Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa Smp Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli”**

1.2 Fokus Penelitian

Civic knowledge ini memiliki cakupan bahasan yang umum dan terbilang luas dimana keseluruhan pembahasan mengenai *civic knowledge* ini akan mencakup segala aspek berbangsa dan bernegara . Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan maka penulis memfokuskan penelitian kepada penguatan *civic knowledge* dalam membentuk semangat kebangsaan Siswa Smp Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pemahaman pengetahuan kewarganegaraan siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli?
2. Apa penyebab rendahnya pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli
3. Upaya apa yang dilakukan untuk memperkuat pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dalam menguatkan semangat kebangsaan siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang dituliskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa kuatnya semangat kebangsaan SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli melalui *civic knowledge*
2. Untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya *Civic knowledge* dalam siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk memperkuat *civic knowledge* dalam pembentukan semangat kebangsaan siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk disajikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang sejenis dimasa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan kewarganegaraan khususnya untuk mengajar siswa mengenai *civic knowledge* dalam membentuk semangat kebangsaan para siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas guna menumbuhkan karakter kewarganegaraan pada siswa

- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah atau organisasi guru untuk menambah informasi mengenai situasi pembelajaran dalam upaya memperkuat *civic knowledge* dalam membentuk semangat kebangsaan siswa
- c. Bagi peneliti penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pentingnya *civic knowledge* terhadap semangat kebangsaan siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Penguatan

Penguatan (reinforcement) merupakan semua bentuk respons, bersifat verbal/non verbal, bagian modifikasi perilaku guru terhadap perilaku siswa, dengan pemberian informasi atau umpan balik (feedback) sebagai tujuan bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya, sebagai dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan (reinforcement) adalah respons terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut.

Dari dua pendapat tersebut diketahui bahwa, penguatan (reinforcement) diberikan pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) dengan maksud untuk membesarkan hati peserta didik, agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar, juga mengontrol perubahan tingkah laku siswa ke arah negatif. Dengan penguatan (reinforcement), peserta didik dapat lebih fokus belajar, memiliki motivasi untuk belajar, dan aktif selama pembelajaran, juga tingkah laku mereka dapat dibina untuk lebih produktif ke arah yang positif. Jenis-jenis penguatan (reinforcement) menurut Usman (2013, hlm.81-82) adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan verbal Biasa diungkapkan atau diutarakan dengan kata-kata pujian, penghargaan (valuation), persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; ya; seratus buat kamu!

b. Penguatan non verbal, yaitu:

- Penguatan gerakan isyarat, misalnya mengangguk atau menggelengkan kepala, tersenyum, mengerutkan kening, mengacungkan jempol, raut muka sedih, raut muka ceria, serta sorot mata yang memandang bersahabat (tajam).
- Penguatan pendekatan: Guru melakukan pendekatan pada siswa untuk memberikan perhatian dan kesukaannya terhadap mata pelajaran, perilaku, atau penampilan rapi siswa. Misalnya, guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang siswa atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa. Penguatan ini bermanfaat untuk menambah penguatan verbal.
- Penguatan sentuhan (contact): Guru memberikan persetujuan atau memberikan penghargaan bagi siswa atas usaha dan penampilan mereka dengan cara menepuk bahu atau pundak siswa, menjabat tangan siswa, mengangkat tangan siswa atas kemenangan dalam pertandingan. Penguatan sentuhan harus digunakan dengan seksama agar sesuai dengan usia siswa, jenis kelamin siswa, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d. Penguatan dengan aktivitas menyenangkan: Guru memakai aktivitas atau tugas yang disukai oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, seorang siswa menunjukkan kemajuan pada mata pelajaran seni musik ditunjuk menjadi ketua paduan suara di sekolahnya.

- Penguatan berupa benda/symbol: Guru memakai penguatan ini dengan berbagai simbol berupa benda, misalnya kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis di buku siswa. Hal tersebut jangan terlalu sering dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.
- Jika siswa memberikan jawaban kurang tepat, guru seharusnya tidak langsung menyalahkan siswa. Apabila terjadi seperti itu, alangkah lebih baik guru memakai penguatan tak penuh (partial). Contoh, apabila siswa hanya bisa menjawab sebagian yang benar, alangkah lebih baik guru menyatakan, “Oke, jawaban Anda benar, tetapi harus disempurnakan”, maka siswa tersebut akan mengetahui bahwa jawaban yang diberikan tidak seluruhnya salah, dan siswa tersebut terdorong untuk menyempurnakan jawabannya lagi. Penguatan verbal maupun penguatan non verbal sangat penting dilakukan untuk mendorong keaktifan, semangat, dan motivasi belajar peserta didik saat melakukan kegiatan belajar di kelas. Meskipun pada kenyataannya, guru lebih baik menggunakan kedua jenis penguatan tersebut secara bersama-sama saat memberikan reward kepada siswa dalam kegiatan belajar-mengajar agar lebih meyakinkan. Saat reward diberikan melalui sebuah penguatan verbal dan penguatan non verbal, peserta didik secara pasti akan mengetahuinya, bahwa ia atau mereka telah diberikan reward oleh guru mereka.

2.1.2 Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Secara umum definisi kompetensi adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu, baik kemampuan intelektual, fisik, *soft skill* ataupun *hard skill*. *Kompetensi ini juga dapat dikatakan sebagai alat untuk penjamin kualitas diri seseorang dalam suatu atau beberapa bidang yang dikuasai. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "Competence" yang berarti kecakapan atau kemampuan.* Sedangkan, Print (2013, pp. 38–39) memberikan definisi kompetensi kewarganegaraan sebagai suatu kemampuan, potensi dan kemauan untuk terlibat dalam fenomena. Hal ini mengacu pada kombinasi kompleks pengetahuan, keterampilan, pemahaman, nilai-nilai, sikap dan keinginan yang menyebabkan efektif, dan diwujudkan dalam tindakan pada domain tertentu.

Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yang artinya bahwa kompetensi adalah kemampuan menyeluruh pada diri seseorang yakni kemampuan dilihat dari sisi pendidikan dan pengetahuannya tidak diragukan lagi dan hasil kinerja yang dihasilkannya pun sudah tidak diragukan lagi.

Spencer dan Spencer (H. Hamzah, 2014 : 62) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Di dalam undang-undang no.13 tahun 2013 menerangkan mengenai kompetensi, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan, hal tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai dengan standar. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sebuah karakteristik kemampuan manusia atau seseorang yang melekat pada dirinya.

Kewarganegaraan ialah bagian dari konsep kewargaan (dalam bahasa Inggris ialah *citizenship*). Di dalam pengertian tersebut , warga suatu kota ataupun kabupaten ialah disebut sebagai warga kota atau warga kabupaten, dikarenakan keduanya juga merupakan satuan politik. Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai keanggotaan suatu orang dalam kontrol satuan politik tertentu atau negara sehingga ia mendapatkan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Seseorang yang memiliki keanggotaan ini disebut dengan istilah warga negara. Salah satu hak yang dimiliki oleh warga negara yaitu mendapatkan paspor dari negara tersebut.

Secara teori, dapat diartikan bahwa suatu kewarganegaraan menimbulkan adanya hak dan kewajiban dari warga negara. Beberapa kewajiban dari warga negara misalnya membayar pajak. Adapun hak-hak yang diterima warga negara seperti layanan publik.

Berikut adalah beberapa produk hukum atau undang-undang mengenai kewarganegaraan yang berlaku di Indonesia:

1. Undang-Undang no. 12 tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia
2. Peraturan Pemerintah no. 2 tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh, Kehilangan, Pembatalan dan Memperoleh Kembali Kewarganegaraan Republik Indonesia
3. Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia no M.01-HL.03.01 tahun 2006
4. Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia no M.02-HL.05.06 tahun 2006
5. Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia no M.08-HL.04.01 tahun 2007

Maka jika dikorelasikan antara dua variabel diatas yakni kompetensi dan kewarganegaraan menjadi sebuah defenisi, tujuan dan fungsi tertentu yang memiliki banyak aspek tertentu didalamnya. Setelah membahas masing-masing variabel diatas dapat di simpulkan secara singkat bahwa kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*) tersebut ialah kemampuan seorang warga negara yang tinggal di suatu wilayah tertentu yang memiliki potensi-potensi tertentu di bidangnya, sehingga menimbulkan banyak aspek tertentu dan aspek pendukung dari kompetensi yang dimiliki seorang warga negara tersebut. Kompetensi kewarganegaraan tersebut juga tidak di dapatkan begitu saja oleh seorang warga negara namun bermula dari pendidikan kewarganegaraan yang diterimanya. Doğanay, (2012, p. 31) menyatakan di sisi lain, kompetensi

kewarganegaraan ini menunjukkan perspektif dari Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan dasar ide-ide, konsep, prinsip, keterampilan, dan kualitas afektif dalam Kurikulum.

Tujuan dari pengetahuan kewarganegaraan ini sangat berpengaruh pada keberlangsungan berbangsa dan bernegara yang pada hakikatnya di pegang oleh para generasi muda bangsa. Sebagaimana Winataputra (2014) mengemukakan, secara holistic pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga Negara muda (*young citizens*) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhinneka tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu secara sadar dan terencana peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologis dan konteks kehidupannya secara sistemik difasilitasi untuk belajar berkehidupan demokrasi secara utuh, yakni belajar tentang demokrasi (*learning about democracy*), belajar dalam iklim dan melalui proses demokrasi (*learning through democracy*), dan belajar untuk membangun demokrasi (*learning for democracy*).

Menurut Erwin (2012, p. 5) kompetensi yang diharapkan dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat dipilah atas tiga klasifikasi yaitu Pertama, paling tidak dapat memunculkan *civic knowledge*, yakni orang yang kenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan dapat memiliki pengetahuan tentang kebangsaan dan kewarganegaraan. Kedua, dalam tingkatan *civic dispositions*, dimana orang mengerti seluk beluk tentang kebangsaan dan kewarganegaraan akan dapat

menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada tingkatan *civic knowledge* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, untuk tingkatan yang paling beraction ada pada *civic skill*. Dimana pihak yang berada pada tingkatan ini telah mampu mengaplikasikannya dalam bentuk keterampilan seperti orang-orang yang dapat berperan dalam pembuatan kebijakan publik yang dapat berguna bagi orang-orang banyak seperti orang-orang yang bergabung dalam legislatif ataupun orang-orang yang dapat melakukan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan seperti aktivis lembaga-lembaga swadaya masyarakat.

Kompetensi kewarganegaraan ini memiliki tiga aspek yang berbeda, dimana masing-masing dari aspek tersebut memiliki tujuan, dan fungsinya masing-masing yang pastinya memiliki dampak baik dalam kehidupan berwarga negara. Dimana salah satunya yang akan dibahas yaitu *civic knowledge*

a. Pengertian Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yaitu pemahaman mendasar yang dimiliki seseorang tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan, yang meliputi demokrasi, dan struktur pemerintahan, kewarganegaraan dan *civic society*. *Civic knowledge* bisa di seajarkan dengan ranah kognitif, (*civic skills*) bisa dikaitkan dengan ranah psikomotor. Winarno juga menjelaskan bahwa *Civic Knowledge* berisi tentang hal-hal yang layak harus diketahui dan dipahami oleh setiap warga negara. Selanjutnya National *center for learning and citizenship* yang dikutip oleh (Winarno, 2012:107) menjelaskan bahwa isi *civic knowledge* sebagai pertanyaan yang

berhubungan dengan sejarah dan pengetahuan kontemporer, yang nantinya akan mengarah pada warga negara yang mampu memahami sistem pemerintahan yang dianut secara konstitusional serta alasan-alasan mendasar yang melandasinya.

Kandungan yang terdapat di dalam bahwa *civic knowledge* dapat dilihat dari tanggapan (Belladonna & Anggraena, 2019) yang mengatakan bahwa *civic knowledge* mengandung pengetahuan tentang kebangsaan dan kewarganegaraan. Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Berdasarkan pengertian pengetahuan kewarganegaraan dari para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewarganegaraan merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga Negara.

Secara garis besar dari penjelasan diatas menggambarkan bahwasannya *civic knowledge* ini merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga Negara. Pengetahuan yang diketahui oleh warga Negara meliputi banyak hal, diantaranya hak kewajiban warga Negara meliputi beberapa hal, diantaranya hak kewajiban warga Negara dan pengetahuan yang mendasar tentang struktur dan sistem yang ideal sebagaimana tertera dalam pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Pembagian *civic knowledge*

Didalam *civic knowledge* terbagi menjadi 2 bagian :

1. Civic Virtue

Blanken (2012) mengatakan *Civic Virtue* merupakan bagian dari kebajikan yang berhubungan antara warga negara dan negara, atau mungkin warga negara dan komunitas. Bisa disimpulkan bahwa *civic virtue ini* sangat mengutamakan hubungan yang baik antara satu dengan yang lain, yang dimana mengarahkan lebih menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Jika setiap warga negara memiliki kemampuan berwarga negara seperti ini maka terwujudnya tujuan negara menjadikan warga negara nya lebih baik akan semakin cepat dan nyata adanya.

Tujuan dari *civic virtue* ini sendiri untuk menjadikan warga negara memiliki sikap yang demokratis, berani, peduli sosial atau lingkungan sekitar dan memiliki semangat yang positif. Tujuan *civic virtue* ini dikuatkan dengan pendapat dari Blanken, bahwasannya sikap warga negara harus selalu positif dalam menjalin hubungan antar satu dengan yang lainnya.

2. *Civic Commitment*

Blanken (2012) mengatakan *civic comittment* adalah komitmen warga negara yang didasarkan pada nilai-nilai demokrasi konstitusional, karena Indonesia merupakan warga negara yang berbentuk republik, untuk kaum republikan, warga negara adalah independen dan berada di bawah aturan hukum.

Pendidikan pembelajaran terutama dianggap sebagai satu proses pembinaan ilmu pengetahuan. Dan ilmu pengetahuan dimaksud terutama

sebagai “*knowledge as subject matter in the curriculum*” yaitu “pengetahuan sebagai bahan pengajaran dalam kurikulum”. Ilmu pengetahuan dan kebenaran adalah sangat erat hubungannya. Ilmu pengetahuan mengandung nilai kebenaran. Sebaliknya kebenaran-kebenaran yang ada, baik sebagai ide, nilai, hukum atau teori yang diketahui manusia akan menjadi atau berwujud pengetahuan. Minimal sebagai pengetahuan individual yang di dalam prakteknya nanti akan lebih berkembang dan terbukti manfaatnya.

Demikianlah, ternyata pula secara teoritis, bagaimana proses manusia mengetahui sesuatu (ilmu pengetahuan), teorinya sama dengan teori kebenaran. Sebagaimana diuraikan ada beberapa teori kebenaran, demikian pula ada beberapa teori bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan yang materinya adalah kebenaran itu sendiri. Masing-masing konsepsi teori kebenaran yang uraikan menjadi dasar teori pula tentang bagaimana kebenaran itu ditangkap (diketahui) manusia, bagaimana proses belajar dan kondisi-kondisinya.

2.1.3 Semangat kebangsaan (Nasionalisme)

a. Pengertian semangat kebangsaan (Nasionalisme)

Nasionalisme berasal dari kata nation (bangsa). Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki rasa persatuan yang timbul

karena kesamaan pengalaman sejarah, serta memiliki cita-cita bersama yang ingin dilaksanakan di dalam negara yang berbentuk negara nasional.

Ada beberapa unsur-unsur yang terkandung di dalam nasionalisme. Semangat kebangsaan (nasionalisme) yang ada pada diri seseorang tidak datang dengan sendiri, tetapi dipengaruhi oleh unsur-unsur sebagai berikut:

1. Perasaan nasional
2. Watak nasional
3. Batas nasional (yang memberikan pengaruh emosional dan ekonomis pada diri individu).
4. Bahasa nasional
5. Peralatan nasional
6. Agama

Nasionalisme muncul dibelahan negara-negara dunia. Akan tetapi, faktor penyebab timbulnya nasionalisme di setiap benua berbeda. Nasionalisme Eropa muncul disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Munculnya paham rasionalisme dan romantisme.
2. Munculnya paham aufklarung dan kosmopolitanisme.
3. Terjadinya revolusi Prancis.
4. Reaksi atau agresi yang dilakukan oleh Napoleon Bonaparte.
5. Nasionalisme Asia muncul disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut.
6. Adanya kenangan akan kejayaan masa lampau.

7. Imperialisme
8. Pengaruh paham revolusi Prancis.
9. Adanya kemenangan Jepang atas Rusia.
10. Piagam Atlantic charter.
11. Timbulnya golongan terpelajar.

b. Tujuan Semangat Kebangsaan (Nasionalisme)

Tujuan Nasionalisme Pada dasarnya nasionalisme yang muncul di banyak negara memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban.
2. Menghilangkan Ekstremisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok).

Akibat Nasionalisme Nasionalisme yang muncul di beberapa negara membawa akibat yang beraneka ragam. Akibat munculnya nasionalisme di beberapa negara adalah sebagai berikut.

1. Timbulnya negara nasional (national state)
2. Peperangan
3. Imperialisme
4. Proteksionisme
5. Akibat sosial

Faktor Pendorong Munculnya Nasionalisme di Indonesia Munculnya nasionalisme pada masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern yang mempengaruhi munculnya nasionalisme Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Timbulnya kembali golongan pertengahan, kaum terpelajar.
2. Adanya penderitaan dan kesengsaraan yang dialami oleh seluruh rakyat dalam berbagai bidang kehidupan
3. Pengaruh golongan peranakan
4. Adanya keinginan untuk melepaskan diri dari imperialisme

Faktor ekstern yang mempengaruhi munculnya nasionalisme Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Fahaman-fahaman modern dari Eropa (liberalisme, humanisme, nasionalisme, dan komunisme)
2. Gerakan pan-islamisme
3. Pergerakan bangsa terjajah di Asia
4. Kemenangan Rusia atas Jepang

c. Konsep Semangat Kebangsaan (Nasionalisme)

Secara etimologis, kata nasionalisme berasal dari kata nationalism dan nation dalam bahasa Inggris, yang dalam studi semantik kata nation tersebut berasal dari kata Latin natio yang berakar pada kata nascor yang bermakna 'saya lahir', atau dari kata natus sum, yang berarti 'saya dilahirkan'. Dalam

perkembangannya kata nation merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu negara.

Hans Kohn, memberikan terminologi yang sampai saat ini masih tetap digunakan secara relevan yakni: *“nationalism is a state of mind in which the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state”*. Bahwa nasionalisme merupakan suatu faham yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Sedangkan dalam konsepsi politik, terminologi nasionalisme sebagai ideologi yang mencakup prinsip kebebasan, kesatuan, kesamarataan, serta kepribadian selaku orientasi nilai kehidupan kolektif suatu kelompok dalam usahanya merealisasikan tujuan politik yakni pembentukan dan pelestarian negara nasional.

Dengan demikian pembahasan masalah nasionalisme pada awal pergerakan nasional dapat difokuskan pada masalah kesadaran identitas, pembentukan solidaritas melalui proses integrasi dan mobilisasi lewat organisasi.

1. Hubungan antara nasionalisme dan nation state, sangat erat tidak dipisahkan satu sama lain.
2. Nasionalisme merupakan semangat, kesadaran, dan kesetiaan bahwa suatu bangsa itu adalah suatu keluarga dan atas dasar rasa sebagai suatu keluarga bangsa, dan oleh karena itu dibentuklah negara.
3. Dalam konsepsi ini berarti negara merupakan nasionalisme yang melembaga.

4. Oleh karena itu pada dasarnya nasionalisme merupakan dasar universal bagi setiap negara.
5. Bangsa lebih menunjuk pada penduduk suatu negeri yang dipersatukan di bawah suatu pemerintahan tunggal yang disebut negara.
6. Sedang negara lebih menunjuk kepada suatu badan politik dari rakyat atau atau bangsa yang menempati wilayah tertentu yang terorganisir secara politis di bawah suatu pemerintah yang berdaulat, dan atau tidak tunduk kepada kekuasaan dari luar

Hasanah (2016:22) dalam jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengemukakan terdapat tujuh indikator Nasionalisme yaitu :

1. Bangga sebagai bangsa Indonesia
2. Cinta tanah air dan bangsa
3. Rela berkorban demi bangsa
4. Menerima kemajemukan
5. Bangga pada budaya yang beragam
6. Menghargai jasa pahlawan
7. Mengutamakan kepentingan umum

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh, Aprillio Poppy Belladonna dan Selly Novia Anggraena dalam jurnal yang berjudul “Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan

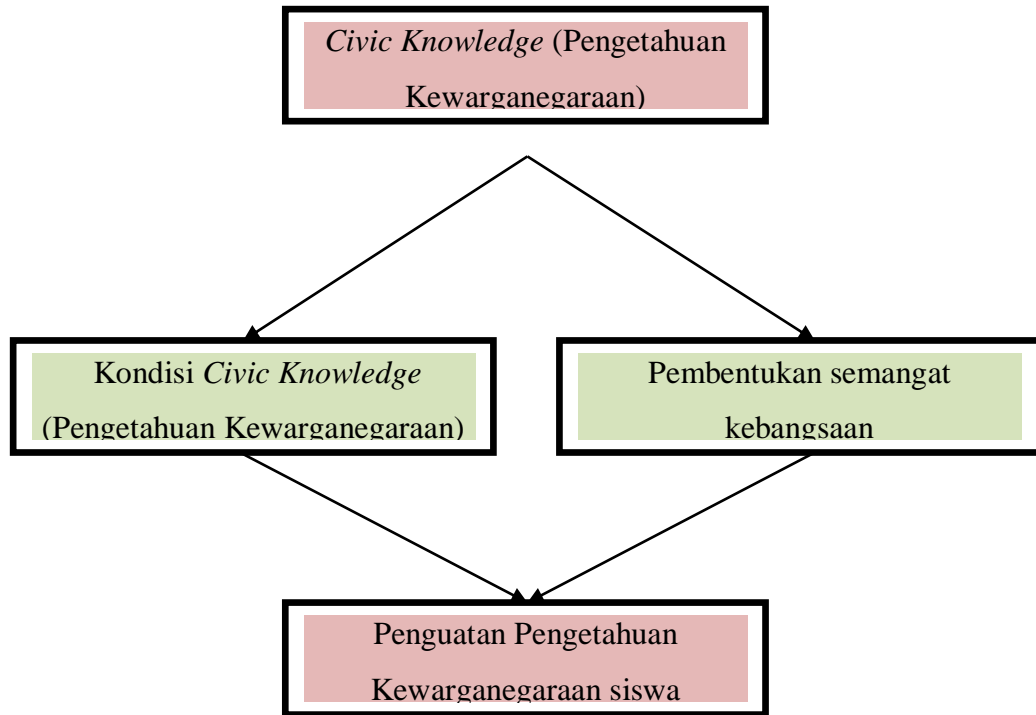
(*Civic Knowledge*) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa” dimana penelitian ini mendapatkan sebuah hasil yaitu bahwasannya Penguatan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwasanya penguatan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dalam meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa tersebut merupakan langkah yang strategis karena dengan penguatan pengetahuan yang didapat melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan mahasiswa yang dimana implementasi atau pembelajaran di kelas didukung dengan sumber-sumber atau literatur yang update serta relevan. Dalam segi meningkatkan kesadaran hukum pengetahuan harus dibarengi dengan pembiasaan atau habituasi baik di lingkungan rumah, masyarakat dan lingkungan kampus. Untuk meningkatkan kesadaran hukum perlu adanya kesearahan antara *civic knowledge*, *civic skills* dan *civic disposition*. Materi-materi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dirasa cukup dalam memberikan pengetahuan tentang hukum meskipun tidak secara spesifik namun setidaknya melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran akan hukum karena dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan pun diperkenalkan teori warga negara

yang baik. Pengetahuan kewarganegaraan perlu disertai dengan pengaplikasian pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam proses penguatan pengetahuan kewarganegaraan melalui proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut peran dosen sangatlah penting untuk dapat mencipta suasana kelas mata kuliah pendidikan kewarganegaraan menjadi lebih menarik yang dapat memotivasi serta mendorong keaktifan mahasiswa dalam kelas pendidikan kewarganegaraan sehingga dapat memicu mahasiswa dalam mengaplikasikan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal kesadaran hukum mahasiswa.

2. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian oleh, Mia A. Alouw, Lexi Lonto, dan Theodorus Pangalia dalam sebuah jurnal yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA Negeri 1 Langowan” dimana penelitian ini mendapatkan sebuah hasil yaitu bahwasannya Upaya Guru Menyusun Konsep Materi ajar PKn untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* siswa sesuai dengan standar profesional yang telah ditentukan berdasarkan aspek-aspek pokok yang menjadi tolak ukur penting dalam meningkatkan *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan) siswa. Kriteria pokok pemilihan materi ajar PKn dikembangkan oleh guru melalui langkah-langkah yang sesuai dengan indikator yang ditentukan diantaranya

adalah mengidentifikasi berbagai aspek yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai, mengidentifikasi jenis materi ajar yang merupakan implikasi dari keberagaman materi ajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, menentukan sumber dan media pendukung terhadap keberhasilan penyampaian materi pembelajaran serta menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan, potensi dan perkembangan peserta didik. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan *civic knowledge* siswa pada mata pelajaran PKn diantaranya adalah kerumitan penyesuaian alokasi waktu dengan banyaknya konsep materi ajar yang perlu dipahami peserta didik, kerumitan penyusunan materi ajar yang sesuai dengan struktur keilmuan, penyesuaian materi ajar terhadap karakter peserta didik yang berbeda-beda, serta kurang maksimalnya guru dalam mengeksplor sumber materi ajar berupa internet, jurnal maupun laporan penelitian

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian harus dibuat berdasarkan metode yang tepat untuk mencapai penelitian yang diinginkan untuk menerima hasil yang diharapkan. Steven Dukeshire & Jennfer Thurlow (2010) menyatakan bahwa “*research is the collection and presentation of information*”. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa “*research methods involve the form of data collection, analysis and interpretation that research propose for the studies*”. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung

dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006: 04).

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakana. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2008: 02)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 32 GUNUNGSITOLI.

3.2.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Pembuatan Proposal			■	■																								
3	Bimbingan Proposal			■	■																								
4	Pengesahan Proposal					■																							
5	Seminar Proposal						■																						
6	Pengesahan Proposal							■	■	■																			
7	Surat Izin Riset											■	■																
8	Pengelohan Data													■	■	■	■	■	■	■	■								
9	Bimbingan Skripsi																							■	■				
10	Pengesahan Skripsi																									■	■		
11	Sidang Meja Hijau																												■

Tabel 1 Jadwal Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah : “Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38): “objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut (Nanang Martono, 2010: 112) subjek penelitian atau adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan.

Penulis menentukan bahwa yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah peneliti dan informan yang memberikan seluruh informasi terkait penelitian ini di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan dan semangat kebangsaan siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yaitu buku, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut narasumber (Afrizal, 2014).

3.5.1 Observasi

Menurut Arikunto (2010:199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka disimpulkan bahwa observasi suatu teknik cara dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan pengamatan siswa di sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.

3.5.2 Wawancara

Arikunto (2010:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Maka itu peneliti melakukan hasil wawancara kepada Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.

3.5.3 Dokumentasi

Arikunto (2010:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini

bertujuan untuk melihat kondisi para siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli terkait dengan penguatan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas).

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data yaitu model Miles & Huberman dalam Sugiyono dengan tahapan yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporanlaporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah

dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3.6.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

3.7 Rencana Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian alamiah sekaligus untuk menguji

data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017 : 184) menyebutkan bahwa dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif. Maka penelitian ini memakai keabsahan data kualitatif berupa Triangulasi dan member Chek.

3.7.1 Triangulasi

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa teknik triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Maka penelitian telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data.

3.7.2 Member Chek

Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa member chek adalah proses pengecekan data yang diberikan dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Pada bab ini hasil penelitian memuat deskripsi dan pembahasan terkait gambaran umum lokasi penelitian, serta deskripsi dan pembahasan tentang pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dalam pembentukan semangat kebangsaan siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Hasil penelitian ini didapat dengan melakukan wawancara mendalam serta langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung dilapangan. Kemudian melakukan observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan.

4.1.1 Profil SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

a. Identitas SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Nama Sekolah : SMP Swasta Muhammadiyah 32
Gunungsitoli

Alamat : Jalan Karet No. 28

Kab/Kota : Gunungsitoli

No. Telp/Hp : 082217830408

1. Nama Yayasan : Perguruan Muhammadiyah

2. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10258038

3. NAA : 202070116013

4. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi (C)
 5. Tahun di Dirikan : 1978
 6. Tahun Beroperasi : 1987
 7. Kepemilikan Tanah Swasta : Milik Yayasan
 a. Status Tanah : Milik Pribadi
 b. Luas Tanah : 2670 M²
 8. Status Bangunan : Yayasan
 9. Luas Seluruh Bangunan : 232 M²
 10. Nomor Rekening Sekolah : 270.02.02.015436-8 Bank SUMUT
 11. Titik Koordinat : Lintang 1.2669/Bujur 97.6186

b. Data Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII, VIII dan IX)	
		Jumlah siswa	Rombel	Jumlah siswa	Rombel	Jumlah siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	3	3	1	4	1	7	1	14	3
2014/2015	23	23	1	9	1	15	1	47	3
2015/2016	3	3	1	23	1	16	1	41	3

Tabel 2 Data Siswa

c. Sarana Prasarana SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi Ruang		
				Baik	Rusak Ringan / Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	7x6 m ²		√	
2	Laboratorium IPA					
3	Laboratorium Bahasa					

4	Laboratorium Komputer	1	7x6 m ²	√		
5	Ruang Perpustakaan	1	4x6 m ²	√		
6	Ruang Kantor Guru	1	4x7 m ²		√	
7	Ruang Kesenian					
8	Ruang Keterampilan					
9	Kamar Mandi Guru dan Siswa	2	1,5x2 m ²	√		

Tabel 3 Sarana Prasarana Sekolah

d. Data Guru SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

N0	NAMA	L/P	STATUS	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN LULUS	MULAI AKTIF	NUPTK/PEG Id	SERTIFIKASI
1	ELFITRIANI TANJUNG,S.Pd NIP.	P	GTY	KASEK	S1	2018	2012	93477656661301 73	Tidak
2	RINA MEGASARI ZEBUA, S.Pd NIP.198406252011012005	P	PNS	WAKASEK	S1	2006	2005	79577626633000 52	YA
3	DARMAN ZEBUA, S.Pd NIP.0	L	GTY	GURU	S1	2019	2019	-	TIDAK
4	YULIANUS GULO S.Pd NIP. 197503302003122002	L	GTY	GURU	S1	2014	2018	1043768669130 203	Tidak
5	YULIA NINCY HIA NIP.0	P	GTY	GURU	SMA	2018	2023	-	TIDAK
6	AZIS RACHMAN JAYA ZEGA NIP.	L	GTY	GURU	SMA	2020	2023	-	TIDAK
7	NURMAINI TELAUMBANUA	P	GTY	GURU	S1	2021	2022	-	TIDAK

Tabel 4 Data Guru

e. Visi dan Misi SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

1. Visi

- Berilmu Amaliyah
- Beramal Ilmiah

2. Misi

- Tekundan terampil dalam belajar, giat beribadah, sopan dalam pergaulan, santun dalam perkataan.
- Meningkatkan kualitas tenaga pengajar/pegawai.
- Mengoptimalkan program belajar mengajar.
- Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler dan pembinaan disiplin.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Pemahaman Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli Tentang Nasionalisme

Dari hasil wawancara bersama guru di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli, yang mengungkapkan bahwa para siswa dapat menerapkan pengetahuan kewarganegaraan yang mereka terima di lingkungan sekolah. Dimana hal tersebut membentuk semangat kebangsaan dari para siswa. Salah satu contoh kecilnya yaitu ketika mengikuti upacara bendera tiap hari senin, seluruh siswa dengan hikmat dan tertib mengikuti upacara dari awal hingga selesai. Selain itu antusiasme para siswa ketika merayakan har besar nasional dengan ikut

berpartisipasi didalamnya, serta sikap rasa hormat terhadap guru yang selalu di terapkan para siswa dilingkungan sekolah.

Para siswa secara perlahan terbentuk didalam dirinya sikap nasionalisme dimulai dari hal-hal kecil yang ada dilingkungan sekolah. Dihari senin para siswa akan mengikut upacara bendera, dan sikap menghormati guru tercermin dari bagaimana mereka mendengarkan setiap arahan yang diberikan guru, dimana sebelum memulai upacara para siswa diarahkan untuk membersihkan halaman sekolah dengan mnegutip sampah, saling bergotong royong dan membantu satu sama lain. Dimana hal seperti ini dapat berdampak besar terhadap rasa cinta para siswa terhadap bangsa dan negara. Seperti defenisi dari nasionalisme bahwa suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa dan memiliki rasa persatuan yang timbul karena kesamaan pengalaman sejarah, serta memiliki cita-cita bersama yang ingin dilaksanakan di dalam negara yang berbentuk negara nasional. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa yang ternyata belum dapat mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang didaptnya dengan baik. Dari hal seperti ini lah sangat penting adanya penguatan pengetahuan kewarganegaraan kepada para siswa.

guru berperan memberikan dorongan hal-hal positif dan memberi contoh yang baik kepada para siswa, mulai dari cara berpakaian, cara bertutur kata dan cara menghormati sesama, cara bekerjasama dengan sesama, bergotong royong dan saling peduli satu sama lain. Sehingga dari hal-hal tersebut dapat menjadi contoh

kecil untuk dampak yang besar bagi sikap nasionalisme yang akan dimiliki siswa. Peran guru sangatlah penting sebagai acuan pembelajaran para siswa. Sehingga selain melalui pembelajaran terkait pengetahuan kewarganegaraan, sikap yang ditampilkan guru juga menjadi pedoman kepada para siswa.

Di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli menerapkan sistem pembelajaran yang dimana guru menjadi salah satu contoh utama bagi para siswa. Sehingga peran guru dalam pembentukan semangat kebangsaan siswa melalui *civic knowledge* terbilang sangat penting. Banyak pelajaran dan contoh yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan disampaikan kepada siswa agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu guru sudah sepatutnya memberi contoh sesuai dengan apa yang diajarkan kepada para siswa. Sehingga tidak hilangnya nilai dari peran guru didalam proses pembentukan semangat kebangsaan para siswa disekolah.

Hal-hal yang dilakukan para siswa biasanya mematuhi tata tertib sekolah, menggunakan seragam sekolah dengan rapi, datang kesekolah tepat waktu, menghormati guru, menjaga kebersihan sekolah, aktif berperan dikelas dan rajin datang kesekolah setiap harinya. Hal-hal sederhana seperti ini yang terus kami ajarkan kepada para murid kami sehingga dapat terbentuk semangat kebangsaan dari hal terkecil yang selalu diterapkan semasa duduk di bangku sekolah yang kami berharap hal tersebut semakin berkembang dengan baik kedepannya dan memberi dampak yang baik ketika siswa kami mulai paham bagaimana berbangsa dan bernegara dengan baik

Penjelasan diatas menjabarkan mengenai sikap nasionalisme yang pernah dilakukan olah para murid, yang dimana guru juga memberi harapan yang baik terhadap para murid agar semakin memiliki semangat kebangsaan yang baik kedepannya dan guru akan terus berusaha memberi pelajaran terkait pengetahuan kewarganegaraan agar wawasan kebangsaan para murid menjadi semakin luas dan semakin baik penerapannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga terwujudlah salah satu dari tujuan nasionalisme yakni menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban.

4.2.2 Kondisi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli , melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru PPKn mengenai implementasi pendidikan karakter, hasil penelitian menjelaskan tentang pengetahuan kewarganegaraan yang dimiliki siswa, minat siswa terhadap hal-hal mengenai pengetahuan kewarganegaraan, cara guru memberikan informasi terkait pengetahuan kewarganegaraan, bagaimana para siswa menerapkan pengetahuan kewarganegaraan yang telah di terima, dan bagaimana upaya guru dalam peningkatan pengetahuan kewarganegaraan.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang saya lakukan di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli, para siswa diarahkan dan di tuntun untuk

mempelajari berbagai hal yang terkait dengan pengetahuan kewarganegaraan yang tujuan utamanya agar para siswa memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan baik, sehingga para siswa memiliki dasar sebagai warga negara yang memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Sesuai dengan pengertian secara garis besar dari *civic knowledge* ini bahwasannya merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga Negara. Pengetahuan yang diketahui oleh warga Negara meliputi banyak hal, diantaranya hak kewajiban warga Negara meliputi beberapa hal, diantaranya hak kewajiban warga Negara dan pengetahuan yang mendasar tentang struktur dan sistem yang ideal sebagaimana tertera dalam pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bahwa gambaran kondisi dari pengetahuan kewarganegaraan siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli tergolong cukup baik. Guru terus berupaya memberikan pelajaran-pelajaran yang menjelaskan secara luas dan detail mengenai pengetahuan kewarganegaraan kepada para siswa dimana guru juga mengharuskan para siswa mempelajari mengenai pengetahuan kewarganegaraan agar memiliki pemahaman tentang bangsa Indonesia dan dasar-dasar mengenai bangsa Indonesia, agar dapat mewujudkan yang namanya persatuan yang merupakan salah satu implementasi dari sikap nasionalisme. Namun ada beberapa dari para siswa yang masih belum memahami dan memiliki pengetahuan dasar mengenai kewarganegaraan, yang dimana guru terus berupaya memberikan pembelajaran terkait dengan pengetahuan kewarganegaraan terhadap siswa terkait.

Minat yang dimiliki para siswa untuk mempelajari hal-hal terkait dengan pengetahuan kewarganegaraan tergolong baik. Dimana guru terus berusaha memberikan pembelajaran yang dapat menambah wawasan para siswa sebagai generasi muda untuk melanjutkan keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Seperti diketahui bahwasannya tujuan dari pengetahuan kewarganegaraan ini sangat berpengaruh pada keberlangsungan berbangsa dan bernegara, yang pada hakikatnya dipegang oleh para generasi muda bangsa. Sebagaimana Winataputra (2014) mengemukakan, secara holistik pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga Negara muda (*young citizens*) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhinneka tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli, bahwa siswa memiliki antusias yang baik ketika sedang mempelajari mengenai pengetahuan kewarganegaraan. Hal tersebut tergambar ketika para siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengetahuan kewarganegaraan. Dalam kondisi seperti ini guru terus berusaha memberikan informasi detail mengenai pertanyaan dari para siswa agar dapat menambah wawasan kebangsaan para siswa sehingga dapat diimplementasikan dengan baik oleh para siswa. Selain itu guru juga menyadari bahwa sangat penting terhadap siswa memiliki wawasan kebangsaan yang dapat menjadi pandangan hidup berbangsa dan bernegara.

4.2.3 Upaya Guru Untuk Memperkuat Pengetahuan Kewarganegaraan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Strategi yang dilakukan guru adalah dengan memberikan informasi dan motivasi kepada para siswa dalam menanamkan nilai-nilai pancasila yang merupakan dasar berbangsa dan bernegara sehingga para siswa paham betapa pentingnya setiap nilai dasar dari pancasila yang telah disusun dengan mengandung berbagai makna berbangsa dan bernegara.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan, bahwa guru harus memiliki strategi yang baik dan tepat dalam memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan kewarganegaraan yang dimana guru melakukan berbagai macam strategi tertentu yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan. Sehingga lebih memudahkan para siswa untuk mempelajari dan menambah pengetahuan mereka mengenai kewarganegaraan. Tujuan utamanya tentu saja agar para siswa memiliki dasar dalam bernegara, seperti memiliki sikap demokratis yang baik. Hal ini menggambarkan tujuan dari *civic virtue* yang merupakan salah satu bagian dari *civic knowledge* yang menyimpulkan bahwasannya, tujuan dari *civic virtue* ini sendiri untuk menjadikan warga negara memiliki sikap yang demokratis, berani, peduli sosial atau lingkungan sekitar dan memiliki semangat yang positif. Tujuan *civic virtue* ini dikuatkan dengan pendapat dari Blanken, bahwasannya sikap warga negara harus selalu positif dalam menjalin hubungan antar satu dengan yang lainnya.

Guru terus memberikan upaya-upaya yang maksimal dalam memperkuat pengetahuan kewarganegaraan para siswa agar dapat menjadi wawasan kebangsaan yang dapat membentuk jiwa semangat kebangsaan atau nasionalisme didalam diri para siswa. Melalui upaya yang dilakukan seperti mengembangkan media pembelajaran, memberikan fasilitas yang cukup seperti buku, video pembelajaran dan informasi-informasi yang lebih luas dan mendetail kepada para siswa, yang walaupun dalam upaya yang dilakukan guru ini masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pemberian pembelajaran mengenai pengetahuan kewarganegaraan kepada para siswa. Berikut hal-hal yang menjadi hambatan pemberian pembelajaran mengenai pengetahuan kewarganegaraan kepada para siswa :

a. Fasilitas Belajar yang Masih Kurang

Dalam mempelajari suatu hal diperlukan banyaknya informasi yang harus dikumpulkan sehingga dapat lebih memperluas cakupan pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa termasuk terkait dengan pengetahuan kewarganegaraan. Namun dari hasil yang saya temui melalui wawancara bahwa guru masih terkendala karena kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah. Seperti contohnya perangkat elektronik seperti akses internet dan komputer yang seharusnya dapat lebih mempermudah para siswa dalam mencari begitu banyak informasi yang lebih mendalam dan meluas mengenai pengetahuan kewarganegaraan sehingga lebih memberikan dampak pengetahuan yang lebih besar kepada para siswa. Kemudian jumlah buku yang

dimiliki yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan masih kurang, sehingga membuat proses belajar sedikit lambat.

b. Semangat belajar siswa yang tidak stabil

Beberapa siswa terkadang jenuh dengan pembelajaran yang diterima, hal tersebut dapat disimpulkan oleh guru terjadi karena stigma terhadap pembelajaran kewarganegaraan yang terbilang membosankan dan tidak cukup menarik, sehingga beberapa siswa lebih memilih memperhatikan tapi tidak mendalami secara lebih baik. Sehingga lebih memberikan tantangan kepada guru untuk menggali banyak informasi dan strategi yang sesuai untuk di implementasikan ketika memberi pembelajaran mengenai kewarganegaraan kepada para siswa.

Dua hal diatas merupakan hambatan yang dialami guru ketika memberi pembelajaran terkait pengetahuan kewarganegaraan kepada para siswa. Namun hal tersebut tidak membatasi ide dan semangat guru di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli untuk terus mengembangkan hal-hal baru dalam proses belajar tentang pengetahuan kewarganegaraan. Upaya-upaya yang terus dilakukan guru adalah dengan membuat media pembelajaran dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan merangkum hal-hal mengenai pengetahuan kebangsaan kepada para siswa yang didapatkan dari berbagai macam platform internet yang lebih luas jangkauannya.

Sehingga lebih mempermudah guru mengatasi keterbatasan yang dimiliki dalam proses belajar. Kemudian guru juga terus memotifasi para siswa dengan menceritakan hal-hal terkait wawasan kebangsaan seperti sejarah perjuangan para

pahlawan yang memiliki cerita unik masing-masing, yang di bungkus dalam story telling sehingga tidak membuat para siswa lebih cepat bosan, dan tentu saja dengan cara sederhana tersebut akan membuat siswa lebih mudah memahaminya.

4.2.4 Hasil Kuesioner Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Kamu Mengetahui Tentang Pengetahuan Kewarganegaraan
(Indikator Dari Bangga Sebagai Bangsa Indonesia)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	13	65%
2	Setuju	4	20%
3	Tidak Setuju	3	15%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 5 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (65%), yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (20%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (15%) dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Berdasarkan data, tersebut dapat disimpulkan responden sebagian besarnya telah mengetahui tentang pengetahuan kewarganegaraan.

Disekolah Kamu Diajarkan Tentang Pengetahuan Kewarganegaraan
(Indikator Dari Cinta Tanah Air dan Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	11	55%
2	Setuju	8	40%
3	Tidak Setuju	1	5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 6 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (55%), yang menjawab setuju sebanyak 8 orang (40%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Berdasarkan data, tersebut dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli para siswa diajarkan tentang pengetahuan kewarganegaraan.

Kamu menyukai pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan
(Indikator Dari Cinta Tanah Air dan Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	8	40%
2	Setuju	6	30%
3	Tidak Setuju	6	30%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 7 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (40%), yang menjawab setuju sebanyak 6 orang

(30%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang (30%) dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Berdasarkan data, tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa menyukai pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan namun terdapat beberapa persen siswa yang kurang tertarik dengan pengetahuan kewarganegaraan.

Kamu mempelajari pengetahuan kewarganegaraan dari berbagai media
(Indikator Dari Cinta Tanah Air dan Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	7	35%
2	Setuju	6	30%
3	Tidak Setuju	5	25%
4	Sangat Tidak Setuju	2	10%
Jumlah		20	100

Tabel 8 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (35%), yang menjawab setuju sebanyak 6 orang (30%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (25%) dan yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (10%). Berdasarkan data, tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa mempelajari pengetahuan kewarganegaraan dari berbagai media, namun data menjelaskan bahwa beberapa diantaranya juga tidak mempelajari mengenai pengetahuan kewarganegaraan dari media lainnya.

Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945
(Indikator Dari Cinta Tanah Air dan Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	12	60%
2	Setuju	8	40%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 9 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (60%), yang menjawab setuju sebanyak 8 orang (40%), yang menjawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Berdasarkan data, tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah memiliki dasar dari pengetahuan kewarganegaraan yang baik. Dengan mengetahui hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Ir. Soekarno merupakan presiden pertama Republik Indonesia
(Indikator Menghargai Jasa Pahlawan)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	11	55%
2	Setuju	5	25%
3	Tidak Setuju	4	20%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 10 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (55%), yang menjawab setuju sebanyak 5 orang

(25%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (20%) dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah memiliki dasar dari pengetahuan kewarganegaraan yang baik. Dengan mengetahui bagian sejarah Republik Indonesia.

Pancasila memiliki 5 sila yang mengandung makna-makna kebangsaan
(Indikator Dari Cinta Tanah Air dan Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	8	40%
2	Setuju	7	35%
3	Tidak Setuju	3	15%
4	Sangat Tidak Setuju	2	10%
Jumlah		20	100

Tabel 11 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (40%), yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (35%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (15%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah memiliki dasar dari pengetahuan kewarganegaraan yang baik. Dengan memahami pancasila sebagai dasar negara.

Kamu mampu menghafal butir-butir dari Pancasila
(Indikator Dari Cinta Tanah Air dan Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	5	25%
3	Tidak Setuju	6	30%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 12 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (25%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang (30%) dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah memiliki dasar dari pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan mampu menghafal butir-butir dari Pancasila. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum menghafal butir-butir dari Pancasila.

Burung Garuda adalah lambang dari Pancasila
(Indikator Dari Cinta Tanah Air dan Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	9	45%
3	Tidak Setuju	2	10%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 13 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (10%) dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah memiliki dasar dari pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan mampu mengetahui burung garuda sebagai lambang dari pancasila. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mengetahui burung garuda sebagai lambang dari pancasila.

Kamu menerapkan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari
(Indikator Dari Cinta Tanah Air dan Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	10	50%
2	Setuju	4	20%
3	Tidak Setuju	4	20%
4	Sangat Tidak Setuju	2	10%
Jumlah		20	100

Tabel 14 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (50%), yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (20%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang (20%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah memiliki dasar dari pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan mampu menerapkan nilai-nilai dari pancasila di kehidupan sehari-hari. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para

siswa yang masih belum mampu menerapkan nilai-nilai dari pancasila di kehidupan sehari-hari.

Selalu mengikuti upacara bendera di hari senin
(Indikator Menghargai Jasa Pahlawan)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	6	30%
2	Setuju	9	45%
3	Tidak Setuju	5	25%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 15 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang (30%), yang menjawab setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (25%) dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah memiliki dasar dari pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan selalu mengikuti upacara bendera di hari senin. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mampu menerapkan kebiasaan tersebut.

Memiliki sikap hormat terhadap guru disekolah
(Indikator Bangga Pada Budaya yang Beragam)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	12	60%
2	Setuju	7	35%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	1	5%
Jumlah		20	100

Tabel 16 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (60%), yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (35%), yang menjawab tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan menghormati guru disekolah. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mampu mengimplementasikan kebiasaan tersebut.

Menjaga fasilitas sekolah dengan baik
(Indikator Mengutamakan Kepentingan Umum)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	8	40%
2	Setuju	9	45%
3	Tidak Setuju	2	10%
4	Sangat Tidak Setuju	1	5%
Jumlah		20	100

Tabel 17 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (40%), yang menjawab setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (10%). dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan menjaga fasilitas disekolah. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mampu menjaga fasilitas disekolah.

Mematuhi segala tata tertib disekolah
(Indikator Mengutamakan Kepentingan Umum)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	10	50%
2	Setuju	8	40%
3	Tidak Setuju	2	10%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 18 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (50%), yang menjawab setuju sebanyak 8 orang (40%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (10%). dan yang menjawab sangat tidak juga tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan mematuhi segala tata tertib disekolah. Dan

data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mampu mematuhi segala tata tertib disekolah.

Belajar dengan baik dan sungguh-sungguh
(Indikator Rela Berkorban Demi Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	11	55%
2	Setuju	5	25%
3	Tidak Setuju	3	15%
4	Sangat Tidak Setuju	1	5%
Jumlah		20	100

Tabel 19 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (55%), yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (25%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (15%). dan yang menjawab sangat tidak sebanyak 1 orang (5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh disekolah. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mampu belajar dengan baik dan sungguh-sungguh disekolah.

Saling menghormati satu sama lain
(Indikator Dari Bangga Pada Budaya yang Beragam)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	9	45%
3	Tidak Setuju	2	10%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 20 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (10%). dan yang menjawab sangat setuju tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan saling menghormati satu sama lain disekolah. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mampu saling menghormati satu sama lain disekolah

Menjaga kebersihan dilingkungan sekolah
(Indikator Dari Mengutamakan Kepentingan Umum)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	9	45%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	2	10%
Jumlah		20	100

Tabel 21 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab setuju sebanyak 9 orang (45%), yang menjawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan menjaga kebersihan dilingkungan sekolah disekolah. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mampu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah disekolah.

Memahami makna lagu perjuangan Indonesia
(Indikator Dari Menghargai Jasa Pahlawan)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	8	40%
2	Setuju	5	25%
3	Tidak Setuju	6	30%
4	Sangat Tidak Setuju	1	5%
Jumlah		20	100

Tabel 22 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang (40%), yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (25%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang (30%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan memahami makna lagu

perjuangan Indonesia. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mampu memahami makna lagu perjuangan Indonesia.

Menggunakan produk lokal dalam negeri
(Indikator Dari Rela Berkorban Demi Bangsa)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	5	25%
2	Setuju	14	70%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	1	5%
Jumlah		20	100

Tabel 23 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (25%), yang menjawab setuju sebanyak 14 orang (70%), yang menjawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan menggunakan produk lokal dalam negeri. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mengimplementasikan kebiasaan tersebut.

Saling toleransi dengan teman yang berbeda agama
(Indikator Dari Menerima Kemajemukan)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Setuju	13	65%
2	Setuju	5	25%
3	Tidak Setuju	2	10%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		20	100

Tabel 24 Hasil Kuesioner

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (65%), yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (25%), yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (10%) dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata para siswa telah mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang baik, dengan saling toleransi dengan teman yang berbeda agama. Dan data menjelaskan bahwa terdapat sebagian dari para siswa yang masih belum mengimplementasikan kebiasaan tersebut.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru PPKn mengenai bagaimana kondisi pemahaman para siswa terhadap pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) tergolong cukup baik, dan kemudian terdapat beberapa siswa yang juga masih

tergolong rendah pengetahuan kewarganegaraan yang dimiliki, yang dimana hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, dimana guru terus memberikan strategi terbaik yang dapat dilakukan untuk lebih menguatkan pengetahuan kewarganegaraan para siswa sehingga siswa dapat memiliki minat yang baik dalam mempelajari mengenai pengetahuan kewarganegaraan.

Hal ini juga didukung dengan hasil dari kuesioner yang saya sebarakan kepada para siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Kuesioner yang disebarakan berisikan tentang dasar-dasar dari pengetahuan kewarga negaraan yang sudah seharusnya di ketahui oleh siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kuesioner tersebut disebarakan kepada 20 siswa yang merupakan siswa kelas VII, VIII, dan XI, yang diisi sesuai dengan pengetahuan kewarganegaraan yang dimiliki para siswa. Dimana para siswa menjawab seluruh pernyataan yang terdapat didalam kuesioner tersebut sesuai dengan apa yang diketahui siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.

Observasi yang saya lakukan di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli didukung dengan wawancara yang dilakukan bersama guru PPKn yakni Ibu Nurmaini Telaumbanua, S.Pd yang memberikan berbagai informasi terkait dengan apa yang saya teliti, kemudian beberapa informasi tambahan dan informasi lainnya didapatkan dari kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli. Kemudian didukung dengan kuesioner yang menguji tentang pengetahuan kewarganegaraan para siswa yang akan di sesuaikan dengan hasil penelitian bersama guru.

Maka hasil dari pengakumulasian dari kuesioner yang diisi para siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli menunjukkan bahwa sesuai dengan yang saya temukan secara keseluruhan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama guru. Dimana sebagian besar para siswa memiliki tingkat pengetahuan kewarganegaraan yang cukup, namun beberapa siswa juga tergolong rendah wawasannya terkait pengetahuan kewarganegaraan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menimbulkan adanya upaya-upaya tertentu dari yang dilakukan oleh guru.

Faktor penyebab yang ditemukan terdapat 2 faktor, yang pertama kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah. Seperti contohnya perangkat elektronik seperti akses internet dan komputer yang seharusnya dapat lebih mempermudah para siswa dalam mencari begitu banyak informasi yang lebih mendalam dan meluas mengenai pengetahuan kewarganegaraan sehingga lebih memberikan dampak pengetahuan yang lebih besar kepada para siswa. Untuk mengatasi hal ini, upaya yang dilakukan guru adalah dengan membuat media pembelajaran dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan merangkum hal-hal mengenai pengetahuan kebangsaan kepada para siswa yang didapatkan dari berbagai macam platform internet yang lebih luas jangkauannya.

Kemudian jumlah buku yang dimiliki yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan masih kurang, sehingga membuat proses belajar sedikit lambat. guru terus memotivasi para siswa dengan menceritakan hal-hal terkait wawasan kebangsaan seperti sejarah perjuangan para pahlawan yang memiliki cerita unik masing-masing, yang dibungkus dalam story telling sehingga tidak membuat para

siswa lebih cepat bosan, dan tentu saja dengan cara sederhana tersebut akan membuat siswa lebih muda memahaminya

Terlepas dari itu, guru terus memberikan informasi terbaru dan terbaik mengenai pengetahuan kewarganegaraan yang walaupun terkendala dengan fasilitas-fasilitas yang masih kurang memadai tetapi guru tetap memusatkan fokus utamanya untuk semakin menambah wawasan kebangsaan para siswa dengan berbagai upaya yang dapat di lakukan, karena dengan wawasan kebangsaan yang baik yang dipelajari para siswa guru yakin dapat membentuk semangat kebangsaan para siswa.

Pengetahuan kewarganegaraan yang disampaikan kepada para siswa tidak hanya sebatas telah disampaikan, tetapi guru terus memantau apakah hal yang telah dipelajari siswa di implementasikan dengan baik atau tidak, sehingga dapat di katakan sebagian besar dari para siswa berhasil mempelajari mengenai pengetahuan kewarganegaraan. Hal itu dapat di saksikan dari bagaimana cara mereka mengimplementasikannya di lingkungan sekolah. Dasar yang terpenting yang diberikan kepada para siswa adalah menanamkan bahwasannya pancasila adalah dasar berbangsa dan bernegara.

Semangat kebangsaan yang terus dipupuk oleh guru kepada para siswa sejak dibangku sekolah melalui pengembangan wawasan kebangsaan yang dipelajari melalui pengetahuan kewarganegaraan menjadi upaya sadar guru untuk menciptakan generasi yang memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dan paham terhadap cara berbangsa dan bernegara dengan baik dan bena

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli terhadap pengetahuan kebangsaan (*Civic Knowledge*) tergolong cukup baik. Dimana sebagian siswa memiliki dasar-dasar dari pengetahuan kewarganegaraan, meskipun beberapa dari siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli juga masih tergolong rendah terhadap pengetahuan kewarganegaraan yang dimiliki.
2. Penyebab dari adanya beberapa siswa yang tergolong rendah pengetahuan kewarganegaraannya yaitu dikarenakan fasilitas yang kurang memadai, seperti kurangnya buku bacaan terkait pengetahuan kewarganegaraan, dan perangkat elektornik dan akses internet yang seharusnya dapat dimanfaatkan guru dan siswa untuk lebih mempelajari pengetahuan kebangsaan dengan lebih luas dan detail, dan penyebab selanjutnya yaitu semangat belajar yang tidak stabil yang dimiliki oleh siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli.
3. Upaya yang terus dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya pengetahuan kebangsaan yang dimiliki sebagian siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32

Gunungsitoli yakni dengan mengembangkan media pembelajaran, memberikan fasilitas yang cukup seperti buku, video pembelajaran dan informasi-informasi yang lebih luas dan mendetail kepada para siswa. dan untuk upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi semangat belajar para siswa yang tidak stabil yaitu dengan terus memotifasi para siswa dengan menceritakan hal-hal terkait wawasan kebangsaan seperti sejarah perjuangan para pahlawan yang memiliki cerita unik masing-masing, yang di bungkus dalam story telling sehingga tidak membuat para siswa lebih cepat bosan, dan tentu saja dengan cara sederhana tersebut akan membuat siswa lebih mudah memahaminya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah diharapkan dapat lebih memberikan fasilitas belajar kepada siswa sehingga dapat menjadi salah satu motifasi belajar siswa semakin lebih semangat dalam mempelajari pengetahuan kewarganegaraan dan memiliki wawasan kebangsaan yang baik
2. Kepada guru semakin semangat memberikan ilmu terkait pengetahuan kewarganegaraan kepada para siswa dan lebih membimbing para siswa untuk mengetahui hal-hal terkait pengetahuan kewarganegaraan, sehingga dapat di implementasikan para siswa dengan sangat baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Y. F. (2020). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Politik (Studi di SMAN 1 Cikalong Wetan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , Volume 4, Nomor 2.
- Alouw, M. A., Lonto, A. L., & Pangalila, T. (n.d.). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Langowan. *Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* .
- Aprillio Poppy Belladona, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* .
- Armawi, A. (2020). *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Belladona, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , Volume 3, Nomer 2.
- Efendi, I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan : Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara Dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , Volume 7, Nomor 2.
- Gandamana, A., & Simanjuntak, S. (2018). Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah* , Vol 2.
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge dan Literasi Informasi di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada

- Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , Vol 11, No 01.
- Kusuma, W. J. (2023). Meningkatkan Sikap Nasionalis Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MTS Muhammadiyah Wanasari Brebes. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , Volume 7, Nomor 1.
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M. (2004). Nasionalisme. Volume 12, Nomor 2.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *EDUCATIONIST* , Vol.2, No 2.
- Muchtarom, M. (2012). Strategi Penguatan Nilai-nilai Pancasila Melalui Inovasi Pembelajaran PKn Berorientasi Civic Knowledge, Civic Disposition dan Civic Skill di Perguruan Tinggi. *PKn Progresif* , Volume 7, Nomor 2.
- Ratih, D. L. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* , Volume 10, Nomor 2.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *IJSED* , Volume 3 Nomor 2.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika* , Volume 1, Nomor 1.
- Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* , Volume 1, Nomor 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Angket Penelitian

A. Identitas Responden

Nama : Khairul Anam TKL

Kelas : VIII

B. Petunjuk

1. Isilah identitas anda pada kolom yang tersedia!
2. Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
3. Angket ini dibuat hanya untuk menggali data sebagai bahan penulisan skripsi.

C Alternatif Jawaban

- A : Sangat Setuju
B : Setuju
C : Tidak Setuju
D : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge)					
1	Kamu mengetahui tentang pengetahuan kewarganegaraan	✓			
2	Disekolah kamu diajarkan tentang pengetahuan kewarganegaraan	✓			
3	Kamu menyukai pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan		✓		
4	Kamu mempelajari pengetahuan kewarganegaraan dari berbagai media			✓	
5	Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945		✓		
6	Ir. Soekarno merupakan presiden pertama Republik Indonesia		✓		
7	Pancasila memiliki 5 sila yang mengandung makna-makna kebangsaan		✓		
8	Kamu mampu menghafal butir-butir dari pancasila		✓		
9	Burung garuda adalah lambang dari pancasila		✓		
10	Kamu menerapkan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari		✓		
Semangat Kebangsaan (Nasionalisme)					
11	Selalu mengikuti upacara bendera di hari senin		✓		
12	Memiliki sikap hormat terhadap guru disekolah	✓			
13	Menjaga fasilitas sekolah dengan baik		✓		
14	Mematuhi segala tata tertib disekolah		✓		
15	Belajar dengan baik dan sungguh-sungguh	✓			
16	Saling menghormati satu sama lain	✓			
17	Menjaga kebersihan dilingkungan sekolah	✓			

18	Memahami makna lagu perjuangan Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>			
19	Menggunakan produk lokal dalam negeri	<input checked="" type="checkbox"/>			
20	Saling toleransi dengan teman yang berbeda agama	<input checked="" type="checkbox"/>			

Angket Penelitian

A. Identitas Responden

Nama : Jihan Nirmala Tanjung

Kelas : IX (Sembilan)

B. Petunjuk

1. Isilah identitas anda pada kolom yang tersedia!
2. Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
3. Angket ini dibuat hanya untuk menggali data sebagai bahan penulisan skripsi.

C. Alternatif Jawaban

A : Sangat Setuju

B : Setuju

C : Tidak Setuju

D : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge)					
1	Kamu mengetahui tentang pengetahuan kewarganegaraan		✓		
2	Disekolah kamu diajarkan tentang pengetahuan kewarganegaraan	✓			
3	Kamu menyukai pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan		✓		
4	Kamu mempelajari pengetahuan kewarganegaraan dari berbagai media	✓			
5	Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945	✓			
6	Ir. Soekarno merupakan presiden pertama Republik Indonesia	✓			
7	Pancasila memiliki 5 sila yang mengandung makna-makna kebangsaan		✓		
8	Kamu mampu menghafal butir-butir dari pancasila		✓		
9	Burung garuda adalah lambang dari pancasila		✓		
10	Kamu menerapkan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari	✓			
Semangat Kebangsaan (Nasionalisme)					
11	Selalu mengikuti upacara bendera di hari senin			✓	
12	Memiliki sikap hormat terhadap guru disekolah	✓			
13	Menjaga fasilitas sekolah dengan baik	✓			
14	Mematuhi segala tata tertib disekolah	✓			
15	Belajar dengan baik dan sungguh-sungguh		✓		
16	Saling menghormati satu sama lain		✓		
17	Menjaga kebersihan dilingkungan sekolah		✓		

18	Memahami makna lagu perjuangan Indonesia	✓			
19	Menggunakan produk lokal dalam negeri		✓		
20	Saling toleransi dengan teman yang berbeda agama	✓			



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Nurhalizah Zega
 NPM : 1902060016
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3.70

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan
<i>22/02/23</i> <i>Rufaa</i>	Penguatan <i>Civic Literacy</i> dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli
	Penguatan <i>Civic Skill</i> Mahasiswa PPKn UMSU dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kreatif dan Inovatif
	Pengembangan <i>Civic Knowledge</i> Mahasiswa PPKn UMSU terhadap Pentingnya Literasi Digital di Era <i>5.0 Society</i>



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Februari 2023
 Hormat Pemohon,

SRI NURHALIZAH ZEGA

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb


Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Nurhalizah Zega
NPM : 1902060016
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penguatan *Civic Literacy* dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

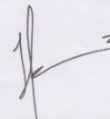
Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Ryan Taufika, M.Pd. 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Februari 2023
Hormat Pemohon,



SRI NURHALIZAH ZEGA

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1248 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Sri Nurhalizah Zega**
N P M : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Penguatan Civic Literacy Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunung Sitoli

Pembimbing : Ryan Taufika, S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 07 Maret 2024

Medan, 14 Sya'ban 1444 H
07 Maret 2023 M

Assalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
NIDN 000406701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Sri Nurhalizah Zega
N.P.M : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penguatan *Civic Literacy* dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
24 Januari 2023	Bimbingan Bab I Latar Belakang masalah	
28 Januari 2023	Perencanaan hasil penelitian dan Revisi penelitian	
09 Feb 2023	Bimbingan Bab II Metode dan	
16 Feb 2023	Revisi bab proposal	
25 Feb 2023	Bimbingan Bab III Metode penelitian	
03 Maret 2023	Metode penelitian	

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.)

Medan, Maret 2023
Dosen Pembimbing

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Nurhalizah Zega
 N.P.M : 1902060016
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Penguatan *Civic Literacy* dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan
 Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli
 sudah layak diseminarkan.

Medan, Maret 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Nurhalizah Zega
 NPM : 1902060016
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong Plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023

Harap Saya
 membuat pernyataan,



Sri Nurhalizah Zega

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 14 Maret 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama : Sri Nurhalizah Zega
Npm : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa Smp Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Revisi/Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Remusian Masalah di sesuaikan dengan identifikasi masalah
2.	Judul di perbaiki
3.	Tambahkan subjele objek
4.	foot note / catatan kaki di hapuskan
5.	kerangka tulis ditambahkan
6. dst	

Proposal ini dinyatakan Layak/Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, Maret 2023

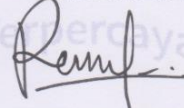
Disetujui Oleh:

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing

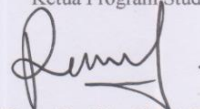


Hotma Siregar, S.H.,M.H



Ryan Taufika, S.Pd.,M.Pd

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi



Ryan Taufika, S.Pd.,M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Sri Nurhalizah Zega
 Npm : 1902060016
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa Smp Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 14 Bulan Maret Tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas, Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2023

Ketua Program Studi

RYAN TAUFIKA, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sri Nurhalizah Zega
 Npm : 1902060016
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa Smp Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Pada hari Selasa tanggal 14 Bulan Maret Tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2023

Disetujui Oleh:

Dosen Pembahas

Hotma Siregar, S.H., M.H

Dosen Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi
FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Nurhalizah Zega
N.P.M : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penguatan *Civic Literacy* dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunung Sitoli

Menjadi:

Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunung Sitoli

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023

Hormat Pemohon

Sri Nurhalizah Zega

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



Wala Mengakademi Qur'an ni agar ma'adunil
kayun dan lailahayla

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1420 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 07 Ramadhan 1444 II
Lamp : --- 29 Maret 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 32 Gunung Sitoli
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Siti Nurhalizah Zega
N P M : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)
Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunung Sitoli

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb




Dra. H. Svanidyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Pertinggal





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 32 GUNUNGSITOLI**

Alamat : Jalan Karet No. 28 Kelurahan Ilir Gunungsitoli 22815 email : smp.swsata_32@tech-center.com

Nomor : 977/III.4.AU/F/2022
Lampiran : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Elfitriani Tanjung, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Menerangkan bahwa :

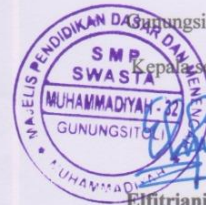
Nama : **Sri Nurhalizah Zega**
Nim : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah menyebarkan angket dan melakukan Riset Penelitian di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli pada tanggal 20 April 2023 dengan judul Skripsi “ **Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa SMP Muhammadiyah 32 Gunungsitoli** ”

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Gunungsitoli, Juli 2023
Kepala Sekolah,

Elfitriani Tanjung, S.Pd





UMSU

Unggul Cerdas Berprestasi
 Kita menantang dunia ke arah dimasa depan
 dengan keunggulannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Tertakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000/002/MPPT/IX/2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan.umsu](http://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1892 / KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2023

الحمد لله رب العالمين

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Nurhalizah Zega
NIM : 1902060016
Univ./Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

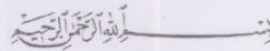
Medan, 28 Muharram 1445 H
 15 Agustus 2023 M

Kepala Perpustakaan

 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Nurhalizah Zega
Npm : 1902060016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa Smp Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 Juli 2023	Bab II, Perambatan Teori dan kerangka konseptual	Ref	
22 Juli 2023	Bab III, Metode penelitian, tambahan keabsahan data dan suble objekt	Ref	
25 Juli 2023	Bab IV Hasil dan Pembahasan	Ref	
07 Agustus 2023	Bab IV perbaiki hasil dan Pembahasan Bab V kesimpulan dan saran	Ref	
08 Agustus 2023	Revisi Bab V dan kelipatan dan halaman	Ref	
09 Agustus 2023	Melengkapi lampiran	Ref	
10 Agustus 2023	Acc kelengkapan Meja hijau	Ref	

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Juli 2023

Dosen Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Sri Nurhalizah Zega : Penguatan Pengetahuan
Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Pembentukan
Semangat Kebangsaan Siswa Smp Swasta Muhammadiyah 32
Gunungsitoli

ORIGINALITY REPORT

17%	14%	3%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
6	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1%

9	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II <small>Student Paper</small>	<1 %
10	digilib.uinsby.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
11	journal.ikipgriptk.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
12	repository.stiedewantara.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Medan <small>Student Paper</small>	<1 %
14	repository.uinjambi.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
15	Submitted to Universitas Sebelas Maret <small>Student Paper</small>	<1 %
16	Submitted to Culver-Stockton College <small>Student Paper</small>	<1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
18	digilib.uinsgd.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
19	repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
20	journal.iaincurup.ac.id	

	Internet Source	<1 %
21	journal.um.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
24	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
25	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
26	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
28	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
29	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.unisri.ac.id Internet Source	<1 %
31	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Nurhalizah Zega
 NPM : 1902060016
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Pembentukan Semangat Kebangsaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2023

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



Sri Nurhalizah Zega

DOKUMENTASI



Gambar 1 Lokasi SMP Swasta Muhammadiyah



Gambar 2 Situasi Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah



Gambar 3 Situasi Kelas Siswa



Gambar 4 Bersama Kepala Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Sri Nurhalizah Zega
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungsitoli, 26 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Idris Zega
Nama Ibu : Syafrida Tanjung
Alamat Rumah : Dusun 1 Desa Moawo, Kota Gunungsitoli

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2007-2013 : SDN 070980 Moawo
- Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 3 Gunungsitoli
- Tahun 2016-2019 : MAN Gunungsitoli